

SOP-PRD-10 Pengelolaan Waste Dump

Aktivitas Pengelolaan Waste Dump perlu diperhatikan untuk Menghindari dampak erosi, pengendapan lumpur dan pencemaran air dari kegiatan penimbunan batuan penutup.



1. Pemasangan patok batas boundary

- a. Pastikan kondisi personal yang terlibat dalam pemasangan patok berada dalam keadaan sehat dan mampu bekerja dengan baik.
- b. Input data koordinat boundary atau line waste dump ke GPS.
- c. Cek lokasi pemasangan patok serta jaga jarak minimal 50 meter dari lokasi dumping aktif.
- d. Lakukan kontak radio dengan spotters serta operator Dozer dan HD untuk menginformasikan aktivitas pemasangan patok sehingga tidak mengganggu aktivitas dumping.

- e. Pastikan lingkungan di sekitar pemasangan dalam kondisi aman.
- f. Pemasangan patok dilakukan dalam satu tim, tidak dibenarkan memasang patok secara personal.
- g. Stake out data dari GPS untuk memasang patok pada posisi yang telah ditentukan.
- h. Patok dipasang mulai dari daerah terdekat dengan dumping aktif agar dapat segera menjadi acuan kegiatan dumping overburden.
- i. **Jarak antara patok yang satu dengan yang lainnya adalah 25 meter dengan jarak dari crest slope waste dump adalah 10 meter.**
- j. Apabila terdapat area dumping yang terlanjur melewati batas boundary, maka pemasangan patok dilakukan mengikuti crest yang telah terbentuk.
- k. **Pemasangan patok acuan crest dengan offset selebar 5 meter dari patok toe dumpingan (10 meter) dengan jarak antar patok adalah 50 meter, dengan tujuan agar lebar berm tidak kurang dari 10 meter setelah reshaping dan spreading top soil.**

- l. Patok diberi pita dengan warna yang seragam, misalkan putih untuk acuan toe sedangkan merah untuk acuan crest.
- m. Jangan memaksakan untuk memasang patok di lokasi yang berpotensi bahaya seperti di daerah berlumpur atau lereng yang sangat terjal.
- n. Patok acuan sementara tidak berlaku lagi apabila telah dipasang patok batas waste dump dari team survey.

2. Proses Penimbunan

- a. Setiap areal dumpingan harus ada Dozer.
- b. Harus tersedia akses keluar dan masuk di area waste dump yang terpasang rambu petunjuk.**
- c. Setiap waste dump harus tersedia tower lamp, pondok dan tempat sampah.
- d. Waste dump harus ada patok batas waste dump, patok acuan elevasi, dan bendera pengarah waste dump.
- e. Dumpingan dimulai dari muka boundary menerus ke akhir boundary

- f. **Grade disposal dua persen (2%)** menurun dari center menuju front disposal (agar air tidak tertampung di waste dump).
- g. Dilarang adanya Free Dump.
- h. Pengerjaan belum dapat dilanjutkan sebelum per-satu layer yang terbentuk flat (smooth) dan sudah terbentuk slope.
- i. Lumpur tidak di izinkan ditumpuk secara tidak beraturan pada lokasi waste dump. Penempatan dan penimbunan material lumpur sesuai dengan SOP yang di tetapkan (SOP dumping lumpur).

3. Drainage dan Dewatering Sistem

- a. Untuk Mengurangi pembebanan dan infiltrasi air pada waste dump, tinggi tengah (center) waste dump dibuat dua kali tinggi slope ($2 \times 5\text{m} = 10\text{m}$) agar air dapat mengalir menuju sisi waste dump.
- b. Slope drainage didesign dengan cara dibuatkan parit pada berm.
- c. Memanfaatkan beda elevasi kedalaman parit pada berm agar run off dapat dibuang keluar.

- d. Elevasi terendah di buat di front waste dump.
- e. **Jalan utama waste dump dibuat parit (tinggi tanggul jalan dibuat $\frac{3}{4}$ tyre Haul Damp terbesar.**
- f. Lumpur tidak diizinkan didumping pada front waste dump.
- g. Penempatan areal pembuangan lumpur harus didiskusikan dengan supervisor PT.Kideco Jaya Agung.
- h. Tersedianya areal lokalisasi lumpur agar tidak terjadi soft spot atau wet spot. Penanganan soft spot atau wet spot dengan cara digali dengan ketentuan, diameter dan kedalaman penggalian dua kali diameter dan kedalaman soft spot atau wet spot.

4. Dimensi Slope

- a. Kemiringan 30° .
- b. Ketinggian maksimal 5 m.
- c. Panjang bidang miring 10 m.
- d. Safety berm harus dibuat dengan lebar berm 10 m. Lebar berm untuk buffer zone 20 m. Fungsi

Berm dibuat 20 m adalah untuk : bench maintenance, access dump truck untuk penempatan top soil yang akan di spreading, buffer zone, space untuk rehandling jika terjadi sliding, pengembangan waste dump dan pembentukan parit.

5. Aspek keselamatan

- a. Pengemudi truk yang datang dari tambang harus memutar di dumpingan mengikuti arah jarum jam sambil melihat kondisi rencana tempat dumpingnya.
- b. Wajib tersedia bendera pemandu yaitu warna merah larangan dumping dan hijau area dumping.
- c. Pusat gravitasi harus pada roda belakang agar semua material dapat jatuh keluar.
- d. Tidak diizinkan dumping pada lantai menurun yang melebihi grade 4%, karena :
- e. Pusat gravitasi akan bergerak kebelakang dan dapat mengakibatkan bagian depan dump truck terangkat.

- f. Lantai yang lunak (soft ground) dapat menyebabkan amblas.
- g. PT.SIMS JAYA KALTIM melarang dumpingan langsung pada ujung dumpingan.
- h. Jarak dumping point antara truk harus dijaga dengan jarak 5 m dari crest waste dump, dimaksudkan untuk menghindari insident truck terperosok di bench waste dump.**
- i. Pastikan tinggi tanggul crest waste dump $\frac{3}{4}$ tinggi ban unit terbesar.**
- j. Dumping area harus diinspeksi oleh pengawas sebelum pekerjaan dimulai untuk menentukan apakah kondisi aman atau tidak. (KLKH)
- k. Antisipasi lantai tanah terhadap crack (retakan).